



Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Quran Surah an-Nahl Ayat 125

Burhanudin¹, Muh Ali Bagus²

^{1,2}, STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri, Indonesia

Email: Penulis koresponden: burhanudinb185@gmail.com

Volume 1 Nomor 2 2023

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima: September 2023

Direvisi: November 2023

Diterima: Desember 2023

Keyword:

Da'wah Method, Islam, Al-Quran, an-Nahl

ABSTRAK

The holy book Al-Qur'an is a source of inspiration for Muslims which includes elements of da'wah are no exception to the method of Islamic da'wah. Da'wah is the duty of the Apostles, is exclamation For invite man to road Allah. In Al-Qur'an there is a special view regarding the methods of Islamic da'wah that have been used by the Apostles. Objective study This For find and analyze view Al-Qur'an to method preaching Islam. Writing This classified on study literature Yangn technique collection the data done through studies literature And analysis data use method *content analysis* . Source The main part of this article is the holy book Al-Qur'an which is related to preaching method. The results of the discussion show that based on the explanation of the Al-Qur'an So it can be said that the Islamic da'wah method includes aspects of al-hikmah, al-mau'idzah, al-jidal, And al-qudwah.

© JDSK 2023, Semua hak dilindungi undang-undang
ISSN: 2774-3152 (Online) 2355-1690 (Cetak)

PENDAHULUAN

Kitab suci Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan alam sekitarnya. Selain itu, Al-Qur'an merupakan kitab dakwah yang mencakup sekian banyak unsur-unsur dakwah, seperti *da'i* (pemberi dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *da'wah* (unsur-unsur dakwah), metode dakwah dan cara-cara menyampaikannya. Dakwah adalah tugas para Rasul, merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam, dakwah adalah salah satu di antara kewajiban umat Islam yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Hal ini menunjukkan bahwa agama ini senantiasa dijaga, dirawat dan dikembangkan oleh para pemeluknya. Umat Islamlah yang berkewajiban menjaga dan memelihara agama Islam, terutama para *da'i* yang memiliki kapasitas dan kapabilitas keilmuan, akhlak, moral, dan kemampuan menyampaikan dakwah.

Rasulullah merupakan pendakwah pertama yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu-wahyu-Nya kepada ummat manusia. Dalam menyampaikan dakwah, Rasulullah menghadapi tantangan yang amat berat, terutama pada masa awal mula kemunculan Islam beliau berhadapan dengan kaum kafir Quraish yang sangat kuat. Rasulullah Saw. harus berdawah secara sembunyi-sembunyi. Berkat kesabaran dan konsisten dalam berdawah, sedikit demi sedikit dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah membuahkan hasil dengan banyaknya kaum kafir Quraisy yang memeluk agama Islam. Keberhasilan dakwah Rasulullah tidak serta merta diperoleh, melainkan ada beberapa metode dakwah yang digunakan untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Adapun metode dakwah yang digunakan oleh Rasulullah dapat diketahui melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan sumber pokok dakwah. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa metode dakwah untuk menghadapi statifikasi keilmuan dalam masyarakat luas, di mana mereka pada dasarnya memiliki tingkat keilmuan dan pemahaman yang berbeda. Di antara metode dakwah yang ditawarkan Al-Qur'an adalah metode al-hikmah, al-mau'idzah, al-jidal, dan al-qudwah. Dengan adanya berbagai macam metode dakwah tersebut, maka diharapkan proses penyebaran agama Islam sebagai rahmatan lil 'alamin dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, peneliti berasumsi bahwa masalah ini penting ditulis dan diteliti dengan alasan untuk menemukan pandangan al-Qur'an terhadap metode dakwah Islam, dan untuk memperkaya khazanah tulisan terkait metode dakwah Islam sehingga dapat dijadikan sebagai referensi terutama oleh mahasiswa Fakultas Dakwah. Tulisan singkat ini akan dibahas dalam satu karya tulis yang berjudul "Metode Dakwah Islam dalam Perspektif al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sepenuhnya adalah penelitian kepustakaan (library research) mengambil data dari literatur yang ada kaitannya dengan tema penelitian. Baik itu sumber primer (al-marāji' al-awwaliyyah) berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode dakwah Islam, maupun sumber sekunder (al-marāji' as-sanawiyah) yang berkaitan dengan tema bahasan, baik berupa buku, makalah, jurnal, tafsir Al-Qur'an, dan literatur yang berkaitan dengan kajian ini. Teknik analisa dalam penulisan ini menggunakan model analisis isi dengan menggali dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang metode dakwah Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Dakwah dalam Al-Qur'an

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata (*da'a yad'u, da'watan*), berarti menyeru, memanggil, mengajak, memohon, menjamu. Atau kata *da'a, yad'u, duaan, da'wahu*, berarti menyeru akan dia (Hardian, 2018). Asal kata dakwah dalam berbagai bentuknya (fi'il dan isim), terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 211 kali, dengan rincian, dalam masdar terulang 10 kali, fi'il Madhi 30 kali, Fi'il Mudhari' 112 Isim Fa'il 7 kali dan sedangkan dengan kata dua sebanyak 20 kali (Husna, 2021). Dakwah dalam artian seruan terdapat dalam surah Al-Imran ayat 104.

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung".

Dakwah dalam artian permohonan terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran".

Berdasarkan pada ayat-ayat Al-qur'an yang telah disebutkan di atas, dapat penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dakwah berarti menyeru, memohon ataupun mengajak dalam ayat tersebut bermaksud membawa manusia kepada jalan dan situasi yang baik atau dengan kata lain memberi petunjuk serta hidayah. Dakwah dalam arti permohonan atau doa kepada Allah dan dijanjikan akan dikabulkannya dengan syarat melakukan semua perintah Allah dan beriman padanya, bermaksud untuk mengajari hamba berharap kepada-Nya. Kemudian dakwah yang berarti mengajak kepada ma'ruf yang diridhai Allah dan melarang berbuat mungkar, perbuatan yang dibenci oleh Allah, bertujuan untuk menyebarkan kebaikan terhadap sesama manusia.

Metode Dakwah dalam Surah An-Nahl Ayat 125

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Menurut Kemp, Dick dan Carey, yang dikutip Karman, metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan *strategi, method is a way in achieving something* (McDowell, 2018). Sedangkan dakwah sebagai suatu usaha menyerukan kepada perorangan manusia maupun seluruh umat manusia, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan manusia hidup di dunia yang meliputi amal ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan masyarakat dan peri kehidupan bernegara (Hardian, 2018).

Sementara itu, Al-Qur'an semenjak pertama kali diturunkan, sekarang dan di masa yang akan datang, selalu menjadi sumber rujukan dan inspirasi dakwah. Hal tersebut diperkuat dengan keberadaan Al-Qur'an sebagai wahyu atau firman Allah mempunyai identitas mutlak dan universal sehingga nilai-nilai kelakuannya tidak terbatas dimensi waktu dan dimensi ruang dan tempat. Hal ini dikenal dengan proposisi yang menyebutkan. Kandungan Al-Qur'an banyak memuat pesan moral tentang dakwah, yakni upaya seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan menuju jalan yang lurus dan kebenaran. Adapun metode dakwah Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an terdiri dari empat macam. Tiga di antaranya terangkum dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa berdakwah membutuhkan cara atau metode yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karena, ketika menghadapi ilmuwan dan orang-orang yang berpendidikan tinggi hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat serta logis. Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara berdebat atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh. Dengan kata lain, metode dakwah Islam secara garis besar berdasar pada surah An-Nahl ayat 125 adalah berikut ini:

a. Metode Hikmah

Berdakwah dengan metode hikmah, yaitu menguasai keadaan dan kondisi (zuruf) mad'un-nya, serta batasan-batasan yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan. Sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang didakwahi sebelum mereka siap sepenuhnya. Hikmah timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun. Dakwah hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian yang didakwahi sehingga pikirannya tidak lagi tertutup. Bijaksana dalam berdakwah adalah mampu menyesuaikan diri dengan kalangan yang sedang didakwahi, yaitu tidak membedakan manusia yang didakwahi akan tetapi yang berbeda adalah penyesuaian diri saat menghadapi mereka. Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal dan kebijaksanaan adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi (A. Aliyudin, 2010).

b. Metode Maw'izhoh Hasanah

Berdakwah dengan maw'izhoh hasanah (nasihat yang baik). Nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan. Hal ini dimaksudkan agar orang dapat menerimanya dengan baik pula, pelajaran yang masuk di akal setelah ditimbang dengan baik (K. Ummah, 2021). Sebagai contoh adalah saat Rasulullah SAW diminta oleh seseorang mengajarkan bagaimana agar ia dapat berhenti melakukan dosa terus-menerus.

Rasulullah SAW memberikan ajaran, “Janganlah berdusta!”. Orang itu pun berjalan dengan besar hati karena yang dilarang Rasulullah SAW hanya satu jenis dosa saja. Kemudian timbullah niat hatinya untuk berbuat dosa, akan tetapi sebelum ia berbuat terpikir olehnya, “jika aku berbuat dosa ini lalu besok aku berjumpa dengan Rasulullah SAW kemudian beliau bertanya padaku sudah ke mana saja aku bagaimana mungkin aku bisa berbohong menjawabnya, sedangkan aku telah berjanji untuk tidak

berdusta". Inilah ajaran yang baik dan tepat, meski hanya satu pesan saja, untuk tidak berdustaa (Wildayati, 2019).

Nasihat yang baik yang dapat menembus hati manusia dapat disampaikan dengan cara menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an atau peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung nilai moral, ruhani, dan sosial. Kisah-kisah dalam Al- Qur'an memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan sehingga memikat pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya. Melalui kisah-kisah para Nabi, Rasul, dan kaum terdahulu ada banyak hal yang dapat diambil untuk pelajaran hidup bagi manusia yang ingin kembali ke jalan Allah. Tujuan khusus berkisah dalam berdakwah adalah untuk memberikan motivasi psikologis kepada para pendengarnya.

Dengan demikian, cara memberikan pelajaran atau nasihat dapat dinilai baik atau buruk. Oleh karenanya berkaitan dengan nasihat, Allah memberikan penekanan pada para penyeru atau pendakwah agar memberikan pelajaran dengan cara yang baik dan lemah lembut. Karena nasihat yang baik, yang melihat situasi dan kondisi kapan sebaiknya suatu nasihat disampaikan pada seseorang, dan penyampainya tidak mengandung unsur paksaan akan lebih mudah diterima dan dapat membekas di hati. Sehingga orang yang diberi nasihat akan senang mengamalkan petuah yang telah diberikan kepadanya.

c. Metode Mujadalah (Debat)

Metode berdakwah melalui debat dengan cara yang paling baik (yujadilu billati hiya ahsan). Berdebat tanpa bertindak zalim terhadap lawan debat ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga jelas tujuan dari berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam debat, akan tetapi untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya. Dengan argumen dan ide yang berbobot tentunya dapat melunakkan pertentangan dalam perdebatan, menundukkan jiwa yang sombong tanpa meremehkan lawan debat. Jadi, debat dalam dakwah bukanlah untuk menunjukkan siapa yang pandai bersilat lidah, akan tetapi untuk mencapai tujuan dakwah yang utama, yaitu terbukanya pikiran dan sampainya pengajaran (S. Maullasari, 2019).

Allah memerintahkan memberikan bantahan yang ahsan (terbaik). Karena sering terjadi bantahan yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan sombong dari orang yang memberikan argumen dan menghina mereka yang didebat. Dalam kondisi yang demikian, hasil yang diinginkan malah sebaliknya. Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan saja menjadi benci kepada yang memberikan nasihat, bahkan boleh jadi malah membenci kebenaran. Al-Quran mengajarkan umat Islam agar membantah pandangan orang lain dengan cara terbaik. Karena tujuan yang diinginkan adalah menarik dan menyeru orang pada kebenaran, bukan berdebat dan adu mulut yang berujung pada semakin kuatnya sikap keras kepala dan penentangan terhadap kebenaran. Membahas satu masalah dengan mereka yang menentang harus berdasarkan kebenaran, keadilan dan kejujuran, bukan kelicikan, kebohongan dan penghinaan (Budiono, 2020).

d. Metode Al-Qudwah

Adapun metode dakwah yang ke empat adalah metode dakwah dengan keteladanan yang baik (al-qudwah al-hasanah). Dalam Al-Qur'an teladan disebut dengan "uswah" atau "qudwah" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain. Baik dalam hal keburukan maupun kebaikan (R. Maya, 2017). Namun, keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam atau metode dakwah Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian "uswatun hasanah" dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah".

Metode keteladanan telah diterapkan oleh Rasulullah sejak awal mula agama Islam hadir. Dakwah Islam menjadi lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti dengan adanya suri tauladan dari Rasulullah. Metode keteladanan sendiri merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh para pendakwah dengan perbuatan atau tingkah laku yang patut untuk ditiru. dengan tujuan keteladanan sebagai sarana dakwah Islam. Keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktik secara langsung. Dengan metode praktik secara langsung akan memberikan hasil lebih efektif dan maksimal dalam proses dakwah.

Keteladanan menjadi alat untuk mencapai tujuan dakwah Islam karena hakikat dakwah Islam adalah mencapai keridhaan Allah dan menjadikan pribadi manusia berakhlak mulia dalam bermasyarakat sesuai ajaran agama. Selain itu, dakwah Islam bertugas membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah untuk manusia. Sehingga menjadi pribadi manusia yang utuh sehat jasmani dan rohani, berinteraksi sosial serta bertanggung jawab penuh terhadap tatanan hidup bermasyarakat dan beragama. Seperti diberi kekuatan, Rasulullah kemudian bersabda: Allahumma hdi qoumi fainnahum laa ya'lamun (Ya Allah berilah petunjuk kepada kaumku, karena mereka tidak tahu). Bukan dendam yang dipantulkan, kendati wajahnya penuh dengan luka dan darah, tetapi kasihlah yang ditunjukkannya. Alangkah mulianya akhlak rasul. Dalam fitnah dan amarah para jahili, beliau tetap istiqamah memancarkan kesejukan abadi. Pancaran cinta, marhamah harus didakwahkan kepada setiap manusia di setiap sudut kehidupan.

KESIMPULAN

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tersusun sedemikian rupa menjadi petunjuk dalam menjalani waktu kehidupannya. Kandungan al-qur'an tidak terbatas pada ajaran nilai, hukum sejarah dan sebagai ilmu pengetahuan saja, tapi juga mengandung unsur metodologi berbagai ilmu pengetahuan, bahkan susunan kata, kata yang dipilih dalam bahasa arab, susunan kalimat, hubungan masalah yang di bicarakan, semua sarat dengan informasi, ilmu dan metodologi. Dakwah dalam al-quran berarti ajakan kepada kebaikan, yaitu ajakan kepada agama Islam, membangun masyarakat madani yang qur'ani, selalu dalam amar ma'ruf nahi mungkar. Dakwah merupakan seperangkat aktifitas yang dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuannya, bertujuan menjadikan seluruh umat

manusia meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan bertanggung jawab serta diiringi dengan akhlak mulia demi memperoleh kebahagiaan sekarang dan yang akan datang.

Dakwah sudah ada sejak zaman Rasulullah dan para Rasul terdahulu. Untuk mencapai tujuan dakwah dibutuhkan metode khusus yang mampu membantu keberhasilan dakwah. Metode dakwah Islam dalam perspektif Al-Qur'an secara garis besar terbagi menjadi empat macam yaitu dengan al-hikmah, al-mau'izhah, al-jidal, dan al-qudwah. Metode hikmah merupakan metode yang sudah dapat menjelaskan unsur- unsur dakwah baik dari segi da'i, mad'u, media, Metode dan tujuan dakwah sehingga dapat digunakan dalam tantangan praktisdalam pelaksanaan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aliyudin. (2010). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(15).
- Budiono, T. D. (2020). Pola Argumentasi Dalam Metode Dakwah Mujadalah Nabi Ibrahim. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 2(1).
- Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2(3).
- Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1).
- K. Ummah. (2021). *Analisis Pesan Dakwah Dengan Metode Maudzah Hasanah Dalam Film Ajari Aku Islam (Pendekatan Semiotika Charles Sanders Pierce)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- McDowell, J. (2018). Tepian angkasa: Meninjau Kembali Garis Karman. *Akta Astronautica*.
- R. Maya. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- S. Maullasari. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1).
- Wildayati. (2019). *Efektivitas Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa*. IAIN Palopo.